

Upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan media video tutorial dalam pembelajaran matematika pada materi pokok bangun ruang di kelas VIII di MTSN Binjai

Afwanil Huda Nst.*

Pascasarjana, Universitas Negeri Medan

*Penulis Korespondensi: afwanilhuda897@gmail.com

Abstrak. The use of varied learning media is needed to make it easier for students to understand mathematics. Unfortunately the teacher is still not able to maximize the role of the media in learning mathematics, causing low student learning outcomes. One effort that can be made to improve student mathematics learning outcomes is to apply video tutorial media. The purpose of this study was to determine the results of learning mathematics and student learning activities in the subject matter of Building a Room in class VIII even semester of the Binjai City State Madrasah Tsanawiyah academic year 2017/2018 through the application of video tutorial media. This research is a Classroom Action Research (CAR), with four stages that must be carried out, starting from planning, acting, observing and ending at the reflecting stage. The population used in this study were all students of class VIII MTsN Binjai even semester T.P 2017/2018, totaling 7 classes. The sample selection was carried out by cluster random sampling so that the sample selected was all students of class VIII-1 MTsN Binjai with 38 students. The data collection of this research uses a learning outcome test instrument with multiple choice forms of 25 questions and observation sheets to assess student learning activities during the learning process. From the results of the pretest, it was obtained that the students' mathematics learning outcomes had an average of 45.79 which was still far below the completeness value. After the application of video tutorial instructional media, the learning outcomes have increased with an average post-test learning outcomes being 77.05. The results of observations of student learning activities in cycle 1 obtained an average of 83.66 with the active value category. Based on the research results obtained, it can be concluded that learning with video tutorial media can improve student mathematics learning outcomes and student activeness in learning on the subject matter of Building a Room in class VIII even semeseter MTsN Binjai T.P 2017/2018. Through this research, the researcher hopes that teachers who want to implement learning with this media must pay attention to the allocation of time in designing the lesson plan and pay attention to the points of learning material that will be delivered in the video so that it can be included in the material that must be mastered by students.

Keywords: increase in student learning outcomes; media video tutorials.

1. Pendahuluan

Salah satu masalah dalam pembelajaran pendidikan formal (sekolah) adalah masih rendahnya daya serap siswa. Rendahnya daya serap siswa dapat dilihat dari rata-rata hasil belajar siswa yang masih rendah. Hal ini dapat disebabkan oleh banyak faktor baik yang berasal dari guru, sekolah, lingkungan dan juga dari dalam diri siswa itu sendiri.

Daya serap siswa terhadap pembelajaran juga bermacam-macam. Ada siswa yang mampu menangkap pembelajaran dengan cepat tetapi ada juga siswa yang lamban dalam memahami pelajaran yang diberikan. Perbedaan daya serap siswa tersebut memerlukan strategi pembelajaran yang tepat ditambah dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik minat siswa. Perbedaan ini mengharuskan guru cerdas dalam memilih media yang sesuai dalam menyampaikan materi tersebut. Penggunaan media juga diharuskan bersifat menarik, menyenangkan, efektif, efisien dan bermakna. Dengan menggunakan media yang baik maka peningkatan daya serap siswa dapat dilakukan.

Permasalahan rendahnya daya serap siswa peneliti temukan di MTsN Binjai. Rendahnya hasil belajar matematika yang diperoleh siswa ini diketahui dari hasil observasi yang dilakukan di kelas VIII

melalui pemberian angket kepada 38 orang siswa, sebanyak 50% (19 orang) siswa menganggap matematika itu adalah pelajaran yang sulit dan 23,7% (9 orang) menganggap matematika merupakan pelajaran yang biasa. Hasil wawancara dengan guru matematika di sekolah ini juga menjelaskan bahwa rata-rata ulangan semester pada mata pelajaran matematika hanya mencapai nilai 64,92. Dari 38 orang siswa hanya 15 orang yang mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) 75. Sedangkan 23 orang lagi masih di bawah nilai 75 dan harus menjalani remedial untuk memperoleh nilai KKM.

Untuk mengatasi masalah di atas, guru dapat melakukan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran. Salah satu tipe media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru dalam pembelajaran biologi yaitu media video tutorial. Media video tutorial adalah media yang menggunakan tampilan audio visual berupa video pembelajaran. Video ini berisi tutorial pembelajaran matematika yang dilengkapi dengan gambar-gambar bangun ruang dilengkapi dengan suara sehingga memudahkan siswa dalam memahami konsep bangun ruang pada matematika. Media video tutorial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah video pembelajaran audio visual yang berisi materi bangun ruang dengan tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan media video tutorial dalam pembelajaran matematika pada materi bangun ruang serta dampaknya pada hasil serta aktifitas belajar siswa.

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Gerlack dan Ely dalam Arsyad (2002:3), mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Disamping sebagai sistem penyampai atau pengantar, media/mediator menurut Fleming dalam Arsyad (2002:3), menunjukkan fungsi atau peranannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam belajar siswa dan isi pelajaran. Heinich dalam Arsyad (2002:4), mengemukakan bahwa istilah kata medium sebagai perantara yang efektif mengantar informasi antar sumber dan penerima. Sementara itu Gagne dan Briggs dalam Arsyad (2002:4), mengatakan bahwa media pembelajaran meliputi alat secara fisik digunakan untuk menyampaikan isi materi pengajaran, yang terdiri dari buku, tape-recorder, kaset, video camera, video recorder, film, slide (gambar bingkai), foto, gambar, grafik, televisi dan computer. Gagne dalam Sadiman (2007:7) menyatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri siswa.

Menurut Arsyad (2002:24) media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar. Proses pembelajaran menjadi lebih menarik sehingga mendorong siswa untuk mencintai ilmu pengetahuan dan gemar mencari sendiri sumber-sumber ilmu pengetahuan. Mengubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif. Guru dapat berbagi peran dengan media sehingga banyak memiliki waktu untuk memberi perhatian pada aspek-aspek edukatif lainnya, seperti membantu kesulitan belajar siswa, pembentukan kepribadian, memotivasi belajar, dan lain-lain. Selama ini sebagian potensi guru tercurahkan kepada penyajian materi belajar di depan kelas. Jika penyajian materi secara konvensional di depan kelas dapat dikurangi, maka perhatian guru dapat lebih diarahkan kepada pengembangan dan pendalaman.

Media video tutorial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Video yang dibuat dengan cara melakukan rekam (*capture*) terhadap tampilan layar computer. Pemilihan media jenis ini disebabkan media ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu Pembuatannya cukup murah dan mudah karena tidak membutuhkan banyak peralatan dan hanya membutuhkan keterampilan computer dengan menguasai beberapa perangkat lunak. Pemanfaatannya juga sangat fleksibel. Video yang telah jadi dapat disimpan dalam berbagai format untuk bisa dimainkan dengan berbagai perangkat pemutar video. Video Tutorial dapat melengkapi pengalaman-pengalaman dasar dari siswa ketika mereka membaca, berdiskusi, melakukan praktikum, dan lain-lain. Media ini merupakan media pengganti alam sekitar dan bahkan dapat menunjukkan objek yang secara normal tidak dapat dilihat, seperti cara kerja

jantung ketika berdenyut. Video Tutorial dapat menggambarkan suatu proses secara tepat yang dapat disaksikan secara berulang-ulang jika dipandang perlu. Misalnya, mekanisma yang benar dalam sistem pencernaan.

Menurut Sudjana (2005:3) bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Belajar dikatakan berhasil manakala seseorang mampu mengulangi kembali materi yang telah dipelajarinya bahkan ia mampu untuk menyampaikannya kepada orang lain. Menurut Winkell mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan baru yang dimiliki oleh seseorang setelah melakukan proses belajar, boleh juga penyempurnaan atau pengembangan dari suatu kemampuan yang telah dimiliki. Ciri khas dari hasil belajar adalah orang dapat merumuskan kembali pengetahuan yang dimiliki dengan kata-kata sendiri, tidak perlu dirumuskan kembali dalam bentuk perumusan asli (secara harafiah). Dengan mengadaptasikan teori Bloom hasil belajar ada tiga ranah yaitu ranah kognitif, ranah efektif dan ranah psikomotorik

Aktivitas dalam belajar diperlukan karena pada prinsipnya belajar adalah berbuat "*learning by doing*". Berbuat untuk mengubah tingkah laku ke arah yang lebih baik melalui serangkaian kegiatan. Tidak dikatakan belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah sebabnya, aktivitas merupakan prinsip atau azas yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

2. Metode

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN Binjai yang beralamat di Jalan Pekan Baru No 2A Binjai di kelas VIII-1 pada semester genap tahun pembelajaran 2017/2018. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 yang terdiri dari siswa, laki-laki 13 orang dan perempuan 25 orang. Jenis penelitian ini dilaksanakan menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research) yaitu penelitian tindakan untuk mengatasi suatu permasalahan didalam kelas. Penelitian dilaksanakan dalam 1 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Jika tidak diperoleh hasil yang maksimal maka ditambah menjadi 2 siklus.

Pelaksanaan penelitian ini dimulai dengan tahap perencanaan. Langkah pertama adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan skenario pembelajaran dengan menampilkan video tutorial beserta lembar. Menyusun materi ajar meliputi (1) Pengertian dan Jenis Bangun Ruang, (2) Volume Bangun ruang. Kemudian menetapkan metode pembelajaran yaitu ceramah, tanya jawab, dan diskusi, dan menyusun soal pilihan berganda sebanyak 20 butir soal dan lembar pengamatan proses pelaksanaan pembelajaran.

Pembelajaran yang diberikan kepada siswa dirancang dengan menggunakan media video tutorial. Pelaksanaan tindakan dimulai dengan memberikan pembelajaran seputar jenis dan pengertian bangun ruang. Materi ini diberikan pada pertemuan pertama pada siklus I. Pembelajaran dilakukan secara berkelompok dengan melaksanakan sebuah praktek membuat jaring jaring bangun ruang. Pada pertemuan kedua guru memberikan materi pembelajaran tentang volume bangun ruang. Materi disampaikan dengan media video tutorial dan dilakukan secara berkelompok. Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung dilakukan observasi aktifitas siswa dan observasi pembelajaran. Observasi dilakukan untuk melihat keaktifan siswa dalam pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru. Observasi ini dibantu oleh 2 orang pengamat yang menilai sesuai dengan lembar observasi aktifitas dan pembelajaran yang telah disiapkan oleh peneliti.

Pada tahap evaluasi pembelajaran dilakukan setelah proses tindakan selesai dilakukan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan 20 soal pilihan berganda dengan 4 option seputar bangun ruang. Hasil dari jawaban siswa akan jadi bahan masukan dalam melakukan refleksi pembelajaran. Observasi dan evaluasi dilakukan kemudian dianalisis pada tahap refleksi. Jika terdapat masalah yang diperoleh dari hasil observasi dan evaluasi, akan diperbaiki kembali pada tahap siklus II.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar sebanyak 25 soal dengan bentuk pilihan berganda. Untuk mengamati aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung, maka peneliti juga merancang lembar observasi aktifitas belajar siswa. Tes hasil belajar telah lebih dulu diuji validitas, realibilitas, taraf kesukaran dan daya beda. Adapun yang

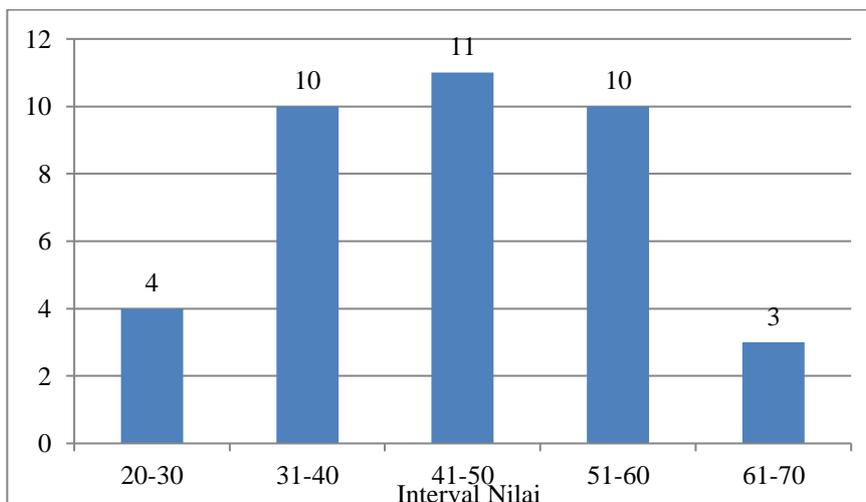
menjadi indicator keberhasilan dalam penelitian ini adalah dengan rata rata hasil belajar siswa lebih besar dari nilai KKM dan 70 % siswa dinyatakan dalam kategori aktif.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada tahap awal peneliti melakukan pretes untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebelum pembelajaran dengan media video tutorial dimulai. Dari hasil tes tersebut didapat hasil belajar siswa yang jauh dibawah nilai ketuntasan yaitu dengan nilai rata-rata 45,79. Hasil belajar siswa yang rendah berkaitan dengan masalah kualitas rancangan pengajaran matematika yang disajikan guru dalam kegiatan pembelajaran. Pada kenyataannya pengajaran matematika selama ini disajikan dengan menonjolkan penjelasan materi dengan metode ceramah yang kurang menarik, sehingga siswa akan merasa jenuh dalam mempelajarinya. Distribusi hasil pretes siswa ditampilkan pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Hasil Pretes

Interval Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
20-30	4	11
31-40	10	26
41-50	11	29
51-60	10	26
61-70	3	8
Total	38	100



Gambar 1. Grafik Batang Hasil Pretes Siswa

Pada tahap pelaksanaan tindakan ini, kegiatan guru difokuskan kepada pembelajaran dengan menerapkan media video tutorial yang telah dirancang. Guru menjelaskan bangun ruang dengan media video tutorial. Pada proses pembelajaran guru juga memberikan lembar kerja siswa yang berisi pembuatan jarring-jaring bangun ruang. Kegiatan ini bertujuan agar siswa dapat menjadi lebih aktif dan tidak hanya melihat penjelasan dari guru.

Pada saat siswa melakukan kerja kelompok, guru memandu dan memberikan petunjuk kepada siswa. Disamping itu siswa juga dipantau kegiatannya melalui lembar observasi. Setelah selesai, masing-masing kelompok mengumpulkan hasil kerja mereka dan guru membacakan hasil jawaban dari setiap kelompok.

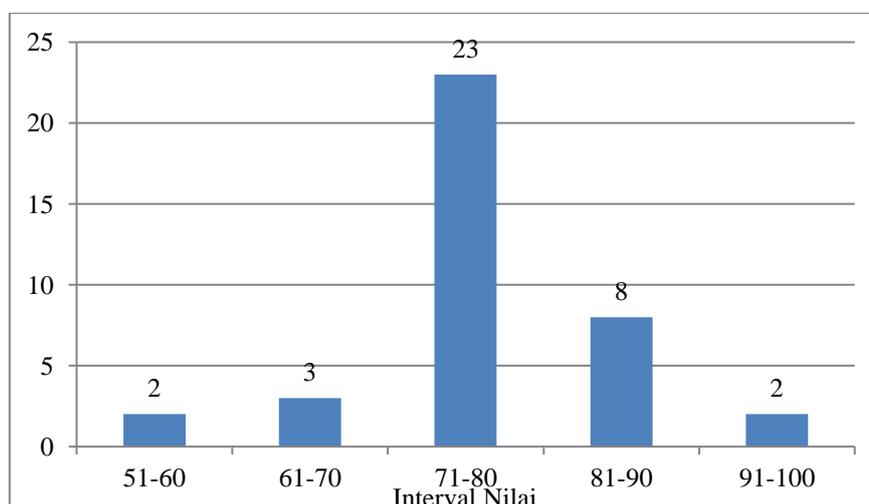
Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari keseluruhan pembelajaran yang diberikan. Selanjutnya guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi pembelajaran dan mau mengulanginya kembali. Pada akhir

pertemuan kedua peneliti melakukan evaluasi hasil pembelajaran, yaitu dengan cara memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Setelah diberikan pembelajaran, maka pada akhir siklus diberikan tes untuk mengetahui hasil belajar. Pada siklus 1 diperoleh tes hasil belajar dengan rata-rata 77,05 dengan nilai persentase kelulusan klasikal sebesar 87%. Dari hasil ini indikator keberhasilan penelitian telah tercapai meskipun terdapat 5 orang siswa yang masih berada di bawah nilai KKM. Adapun hasil postes pada siklus 1 ditampilkan pada tabel dan grafik berikut.

Tabel 2. Tabel Distribusi Frekuensi Postes

Interval Nilai	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
51-60	2	5
61-70	3	8
71-80	23	61
81-90	8	21
91-100	2	5
Total	38	100

/



Gambar 2. Grafik Diagram Batang Postes Siswa

Pada tahap observasi, peneliti diobservasi oleh guru bidang studi dan seorang teman sejawat dalam melaksanakan pembelajaran dengan tujuan apakah kondisi belajar mengajar sudah sesuai dengan skenario pembelajaran. Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I, peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Saat membuka pelajaran, peneliti mengatur kelas dan mengabsen siswa dan selanjutnya memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari. Saat memberikan apersepsi, peneliti memotivasi siswa untuk bersemangat dalam belajar. Peneliti menjelaskan tujuan pembelajaran, media video tutorial dan manfaat dari mempelajari materi ini.

Peneliti menjelaskan materi pembelajaran melalui media video tutorial. Siswa terlihat sangat antusias memperhatikan bentuk bangun ruang secara melalui video yang ditampilkan oleh peneliti. Selesai menjelaskan materi, peneliti memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang hal-hal yang masih kurang dimengerti. Beberapa orang siswa bertanya seputar materi yang diberikan tetapi beberapa siswa juga masih terlihat masih malu-malu atau takut bertanya. Hal ini diperhatikan oleh peneliti yang menanggapi dengan memberikan pertanyaan balik kepada siswa.

Peneliti juga membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Siswa kemudian diberikan lembar kerja untuk melakukan sebuah tutorial pembuatan jaring-jaring bangun ruang pada pertemuan pertama dan menghitung volume bangun ruang pada pertemuan kedua. Siswa terlihat sangat antusias dalam melakukan praktek. Peneliti memberikan bimbingan dan memantau siswa selama melakukan paraktek.

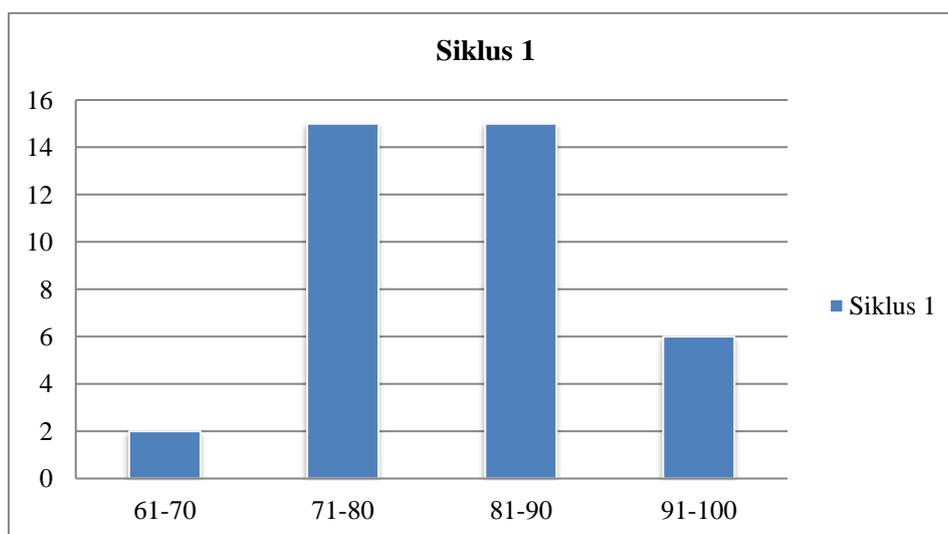
Setelah ekperimen selesai dilakukan, masing-masing perwakilan kelompok mengumpulkan hasil dari praktek mereka. Peneliti memberikan penghargaan kepada kelompok dengan hasil produk yang paling baik.

Observasi aktifitas siswa dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung oleh 2 orang pengamat yang telah dilengkapi dengan lembar observasi. Adapun jenis aktivitas yang diamati adalah memberikan Jawaban, memberikan Pertanyaan, melakukan diskusi dan menjawab Soal. Aspek-aspek tersebut diberi skor 1 sampai 5 dengan berpedoman pada penskoran observasi aktivitas siswa. Hasil observasi aktivitas belajar siswa selama menerapkan media video tutorial menunjukkan bahwa rata-rata skor aktivitas siswa mencapai nilai 83,66 dengan kategori aktif. Adapun hasil observasi aktifitas belajar siswa dapat dilihat dari tabel dan grafik berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

Interval Nilai	Siklus 1	
	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif (%)
61-70	2	5
71-80	15	39
81-90	15	39
91-100	6	16

Skor aktivitas belajar siswa siklus 1 dapat digambarkan dalam grafik histogram seperti Gambar 3 di bawah ini.



Gambar 3. Skor Aktivitas Belajar Siswa Siklus 1

Pada hakekatnya, mediavideo tutorial merupakan salah satu media audiovisual yang berisi tutorial materi pembelajaran. Media ini dapat memudahkan siswa memahami materi matematika khususnya bangun ruang karena berisi gambar dan animasi bergerak. Media ini memiliki beberapa kelebihan yaitu fleksibel, dapat memusatkan perhatian, dapat meningkatkan pemahaman. Dengan demikian penggunaan media video tutorial dalam kegiatan belajar mengajar matematika memberikan pengaruh yang lebih baik dalam meningkatkan hasil belajar serta keaktifan siswa. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar dengan media ini menekankan pada pemahaman konsep matematika serta dipadukan dengan kegiatan praktek membuat bangun ruang secara langsung untuk lebih memahamkan konsep matematika tersebut bagi siswa.

Tapi pembelajaran ini juga memiliki kelemahan dimana kita harus dapat membantu penjelasan dari isi video tutorial jika siswa kurang mengerti atau terlalu cepat dalam penyampaian isi video.

Kesalahan pada pembuatan lembar kerja juga dapat menyebabkan siswa kurang memahami isi pembelajaran tetapi malah hanya bersifat diskusi kelompok saja. Disamping itu, pembagian kelompok juga harus tepat dimana dalam setiap kelompok harus terdapat perbedaan kasta pengetahuan mulai dari siswa pintar, biasa maupun yang kurang sehingga mereka bisa saling bertransfer pengetahuan.

Beberapa kendala yang dihadapi saat menerapkan media ini adalah, efisiensi waktu antara tampilan video dan penjelasan guru. Waktu yang dibutuhkan untuk memahami materi dalam video dikelas, selain itu video ini juga dapat menjadi unsur cerita semata, sehingga sangat ditakutkan siswa hanya berfokus pada gambar-gambar dan animasi dalam video saja namun tidak memperhatikan materi-materi yang disampaikan dalam video tersebut.

Kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran ini merupakan unsur yang tidak dapat terlepas dari media ini. Akan tetapi terlepas dari semua kekurangan metode ini dari penelitian yang telah dilakukan dan hasil yang telah diperoleh maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan media video tutorial dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa.

4. Penutup

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan media video tutorial pada materi bangun ruang di kelas VIII semester genap MTsN Binjai Tahun Pembelajaran 2017/2018 dimana rata-rata nilai pretes sebesar 45,79 meningkat menjadi rata-rata postes sebesar 77,05. Aktivitas belajar siswa setelah menerapkan pembelajaran dengan media video tutorial juga dalam kategori aktif dengan rata-rata sebesar 83,66.

Peneliti menyarankan bahwa bagi calon guru memperhatikan pengetahuan awal dan kecerdasan yang dimiliki siswa sebelum pembelajaran diberikan. Diharapkan bagi guru yang ingin menerapkan pembelajaran dengan media video tutorial agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneruskan penelitian ini, diharapkan dalam pengajaran pembuatan video tutorial hendaknya diatur lebih baik lagi agar siswa menjadi lebih tertarik.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S, (2009), *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta, Bumi Aksara.
- Arsyad, A, (2002), *Media Pembelajaran*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Asyhar, R, (2012), *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*, Jakarta, Gaung Persada.
- Dimiyati dan Mudjiono, (2006), *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Muslich, M, (2008), *Sertifikasi Guru menuju Profesionalisme Pendidik*, Jakarta: Bumi aksara.
- Nuraini, Y, (2003), *Strategi Pembelajaran*, Pusat penerbitan Universitas Terbuka, Jakarta.
- Nurkancana (1980:88), *Evaluasi Pendidikan*, Surabaya, Usaha Nasional.
- Sardiman, (2003), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Penerbit Grafindo.
- Sadiman, (2007), *Media Pendidikan*, PT. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sanjaya. W, (2008), *Strategi Pembelajaran*. Jakarta, Kencana Prenada Media Group
- Sudjana, N., (2005), *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Usman, M.U, (2004), *Menjadi Guru Profesional*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Wasis dan Sugeng, (2008), *Ilmu Pengetahuan Alam 2 untuk SMP/MTs Kelas VIII*, Jakarta, pusat perbukuan kementerian pendidikan.